

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI  
MAN 2 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi

Disusun oleh:

**Thifal Khansa Nabila**

NIM: 19104090067

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Thifal Khansa Nabila

NIM : 19104090067

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta” adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 April 2023

Yang menyatakan



Thifal Khansa Nabila  
NIM. 19104090067

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thifal Khansa Nabila  
NIM : 19104090067  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah (Strata satu). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 10 April 2023

Yang menyatakan



Thifal Khansa Nabila

19104090067

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Thifal Khansa Nabila  
NIM : 19104090067  
Judul Skripsi : **Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di monaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 10 April 2023

Pembimbing Skripsi



Dr. Subiyantoro, M.Ag

NIP. 195904101985031005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1125/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI MAN 2  
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : THIFAL KHANSA NABILA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090067  
Telah diujikan pada : Senin, 17 April 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Subiyantoro, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6454a15d99826



Penguji I  
Nora Saiva Jannana, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64548310cb877



Penguji II  
Heru Sulistya, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64547daf66000



Yogyakarta, 17 April 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

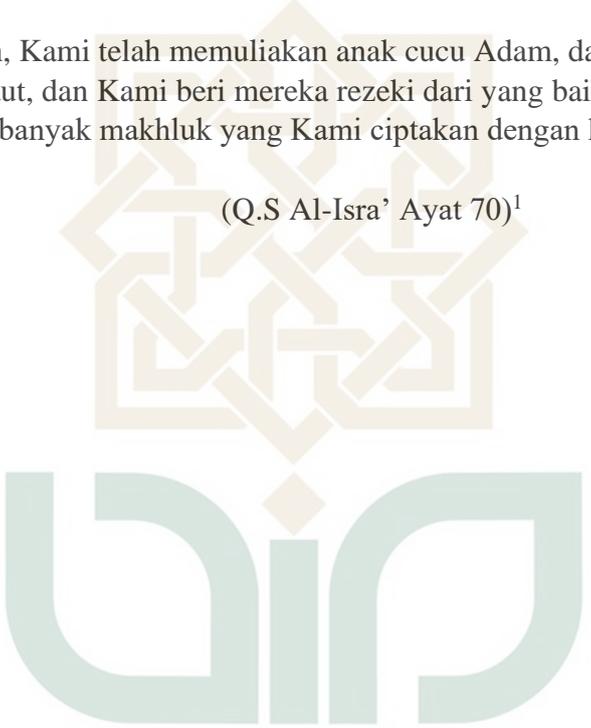
Valid ID: 6454a2177bb30

## MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ  
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.

(Q.S Al-Isra' Ayat 70)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Special for Woman)* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

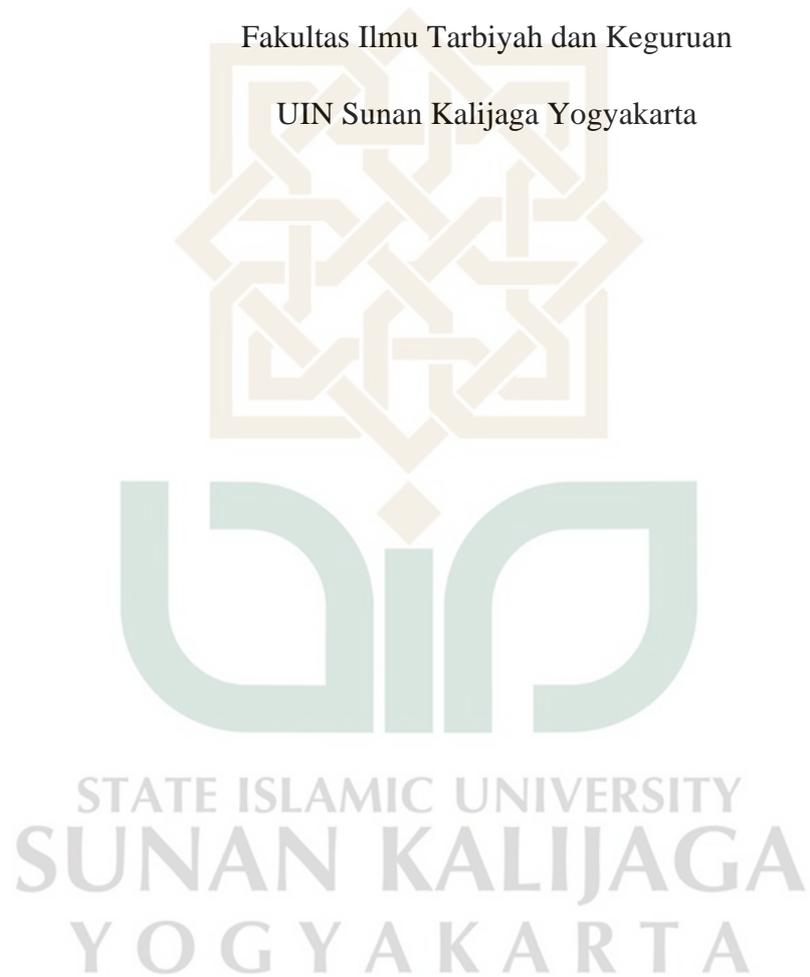
Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji beserta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada kami, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat gelar sarjana (S1) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan lancar dan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi penerang bagi kita semua. Peneliti menyadari skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan keterbatasan. Oleh sebab itu, sebagai ungkapan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak, peneliti menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Prof Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan peluang untuk mengembangkan kreatifitas diri, motivasi, dukungan, doa, arahan, dan ilmu selama penulis menempuh studi.

3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan dan memberi masukan yang sangat berharga.
5. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Koordinator Kelas Khusus Olahraga, dan Siswa MAN 2 Yogyakarta yang telah berkenan meluangkan waktu dan memfasilitasi peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan data.
8. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Syafiudin dan Ibu Sri Lestari., yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, memberikan semangat, dan tidak hentinya mendoakan yang terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa juga kepada Adikku tersayang Asraf Khadzim Bahy yang terus mendukung dan mendoakan kesuksesan bersama.
9. Teman-teman seperjuangan saya di MPI angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai terpenuhinya tugas akhir ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan akan selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam karya ilmiah, meskipun segala daya dan upaya telah tercurahkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 7 April 2023

Penulis



Thifal Khansa Nabila

19104090067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Thifal Khansa Nabila.** *Evaluasi pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Latar belakang penelitian ini adalah penyediaan wadah bagi masyarakat atau peserta didik yang memiliki bakat khusus pada bidang olahraga pada pendidikan menengah atas khususnya madrasah aliyah, masih kurangnya wadah di madrasah, kurangnya sarana prasarana, dan kondisi di dalam kelas menimbulkan ketertarikan peneliti terhadap program Kelas Khusus Olahraga. Sehingga, perlunya evaluasi untuk melihat seberapa jauh terlaksananya program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan diadakannya program Kelas Khusus Olahraga, pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga, dan Evaluasi program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara berupa *transcript*, *coding*, *grouping*, serta *comparing* dan *contrasting*. Sedangkan untuk teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, MAN 2 Yogyakarta menerapkan program Kelas Khusus Olahraga dimulai tahun 2019 yang diawali dengan rintisan, program KKO merupakan program yang diajukan oleh madrasah kepada Kementerian Agama karena kebutuhan madrasah untuk mewadahi siswa yang memiliki bakat pada bidang olahraga. Kedua, pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta telah berjalan dengan baik yang dilakukan dengan perencanaan di awal sebuah program, program Kelas Khusus Olahraga dibawah oleh Waka Kesiswaan dibantu oleh Koordinator Program KKO di MAN 2 Yogyakarta, program KKO di MAN 2 Yogyakarta menggunakan kurikulum yang sama digunakan untuk kelas reguler, perbedaannya terletak pada penambahan jam khusus latihan sesuai dengan kecabaran siswa. Ketiga, Hasil evaluasi program KKO meliputi: (a) Hasil Evaluasi Konteks yakni sasaran program adalah siswa yang memiliki prestasi, kelemahan program adalah madrasah yang masih menjadi pilihan kedua ketika pendaftaran peserta didik dan kondisi sekolah yang berada di tengah kota sehingga menimbulkan keterbatasan tempat berlatih. (b) Hasil Evaluasi Input yakni madrasah telah menentukan kriteria masuk untuk siswa program KKO yaitu, kriteria akademik, kecabaran, keagamaan, dan etiket. (c) Hasil Evaluasi Proses yakni, pelaksanaan program KKO telah sesuai rencana yang ditetapkan madrasah sebelumnya dan dispensasi yang diberikan kepada siswa ketika tidak mengikuti pembelajaran juga dipermudah tetapi masih perlunya guru menemukan model yang tepat untuk mengajar program KKO, karena keaktifan siswa program tersebut. (d) Hasil Evaluasi Produk, yakni peningkatan pendaftaran siswa pada program KKO setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan prestasi yang selalu diraih siswa program KKO baik tingkat daerah maupun nasional.

**Kata Kunci:** Evaluasi CIPP, Evaluasi Program, Kelas Khusus Olahraga

## ABSTRACT

**Thifal Khansa Nabila.** *Evaluation of the Special Sports Class program implementation at MAN 2 Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2023.*

*The background of this research is the provision of a forum for the community or students who have unique talents in the field of sports in senior secondary education, especially madrasah aliyah; there is still a lack of forums in madrasah, lack of infrastructure, and conditions in the classroom raises the interest of researchers in the Special Sports Class program. Thus, an evaluation is needed to see how far the Special Sports Class program at MAN 2 Yogyakarta has been implemented. This study aimed to discover the reasons for holding the Special Sports Class program, implementing the Special Sports Class program, and evaluating the Special Sports Class program at MAN 2 Yogyakarta.*

*This study uses qualitative research methods using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed in transcripts, coding, grouping, and comparing and contrasting. As for the data wettability technique, it is done using source triangulation.*

*Based on the results of the research, it can be concluded that: First, MAN 2 Yogyakarta will implement the Special Sports Class program starting in 2019, which begins with a pilot; the KKO program is a program proposed by madrasah to the Ministry of Religion because of the need for madrasah to accommodate students who have talent in sports. Second, the implementation of the Special Sports Class program at MAN 2 Yogyakarta has been going well, which was carried out with planning at the beginning of the program; the Special Sports Class program was supervised by the Deputy Head of Student Affairs assisted by the KKO Program Coordinator at MAN 2 Yogyakarta, the KKO program at MAN 2 Yogyakarta used a curriculum that the same is used for regular classes, the difference lies in the addition of particular hours of practice according to student abilities. Third, the results of the KKO program evaluation include: (a) Context Evaluation Results, namely the program's target is students who have achievements, the weakness of the program is that madrasah are still the second choice when registering students and the condition of the school which is in the middle of the city resulting in limited places to practice. (b) The Input Evaluation results indicate that the madrasah has determined the entry criteria for KKO program students, namely, academic standards, sports, religion, and etiquette. (c) Results of the Process Evaluation: The implementation of the KKO program followed the plan set by the previous madrasah. The dispensation given to students when they did not participate in learning was also made more accessible. However, teachers still needed to find a suitable model to teach the KKO program because of the activeness of the program's students. (d) Product Evaluation Results, namely the increase in student enrollment in the KKO program every year has increased, and the achievements that KKO program students consistently achieve at the regional and national levels.*

**Keywords:** *CIPP Evaluation, Program Evaluation, Special Sports Class*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	7
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	8
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	15
1. <b>Evaluasi Program</b> .....	15
2. <b>Program Kelas Khusus Olahraga Pendidikan Menengah Atas</b> .....	25
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	29
1. <b>Jenis Penelitian</b> .....	29
2. <b>Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	30
3. <b>Subjek Penelitian</b> .....	31
4. <b>Teknik Pengumpulan Data</b> .....	32
5. <b>Teknik Keabsahan Data</b> .....	35
6. <b>Teknik Analisis Data</b> .....	35
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	38
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b> .....	40

A. Letak Geografis .....	40
B. Sejarah Singkat .....	41
C. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Yogyakarta.....	46
D. Struktur Organisasi .....	48
E. Guru dan Pegawai .....	50
F. Siswa .....	50
G. Sarana dan Prasarana.....	51
<b>BAB III Program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta.....</b>	<b>53</b>
A. Latar Belakang Program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta.....	53
B. Pelaksanaan Program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta .....	57
C. Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta .....	63
1. Evaluasi <i>Context</i> (Konteks).....	65
2. Evaluasi <i>Input</i> (Input).....	70
3. Evaluasi <i>Process</i> (Proses) .....	76
4. Evaluasi <i>Product</i> (Produk) .....	82
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>88</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>91</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Agenda Penelitian .....	30
Tabel 1.2 Daftar Subjek Penelitian .....	31
Tabel 1.3 Daftar Nama Informan .....	33
Tabel 2.1 Perkembangan Jurusan Keagamaan.....	44
Tabel 2.2 Perkembangan Jurusan Bahasa .....	44
Tabel 2.3 Profil Pimpinan Madrasah .....	49
Tabel 2.4 Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta .....	50
Tabel 2.5 Sarana dan Prasarana Bangunan .....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Lokasi MAN 2 Yogyakarta .....	40
Gambar 2.2 Tampak Atas MAN 2 Yogyakarta .....	40
Gambar 2.3 Tampak Depan MAN 2 Yogyakarta .....	40
Gambar 2.4 Tampak Belakang MAN 2 Yogyakarta.....	40
Gambar 2.5 Struktur Organisasi MAN 2 Yogyakarta.....	48
Gambar 3.1 Publikasi Prestasi di Social Media MAN 2 Yogyakarta .....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Data Dokumentasi
Lampiran II	: Data Guru dan Pegawai
Lampiran III	: Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing
Lampiran IV	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Plagiasi
Lampiran IX	: Sertifikat PBAK
Lampiran X	: Sertifikat Sospem
Lampiran XI	: Sertifikat <i>User Education</i>
Lampiran XII	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran XIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIX	: <i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran XX	: Instrumen Observasi
Lampiran XXX	: Instrumen Wawancara
Lampiran XL	: Instrumen Dokumentasi
Lampiran L	: Transkrip Wawancara

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang dialami saat ini terhadap kehidupan merupakan salah satu pengaruh dari globalisasi, perubahan globalisasi dunia ini salah satunya adalah perubahan teknologi informasi, hal tersebut mempengaruhi lingkungan global pendidikan, atau biasa kita sebut dengan globalisasi pendidikan.<sup>2</sup> Perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini telah memasuki era disrupsi yang berarti kegiatan belajar mengajar bahkan cara mengajar akan mengalami perubahan, para pendidik tidak bisa menyaingi dengan keahlian teknologi yang sekarang telah merajalela.<sup>3</sup> Untuk mengatasi perubahan yang terjadi saat ini perlunya usaha bagi sekolah agar dapat beradaptasi dengan mudah yang dapat dilakukan melalui program-program pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam pelaksanaan program pendidikan dapat kita lihat bagaimana kebijakan yang ada untuk masyarakat terkait efektivitas, manfaat yang akan didapatkan, dsb.<sup>4</sup> Program yang diadakan oleh lembaga pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga program yang dihasilkan mempunyai manfaat dan dampak yang dirasakan langsung dan juga memiliki sasaran yang tepat.

---

<sup>2</sup> Syahrial Labaso, "Penerapan Marketing Mix Sebagai Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Di MAN 1 Yogyakarta," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 289–311.

<sup>3</sup> Ali Fikri, "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 117–136.

<sup>4</sup> Dedi Lazwardi, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah," *Jurnal Kependidikan pengolahan makanan ternak* VII, no. 2 (2017).

Pendidikan juga dijelaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Tujuan Pendidikan Nasional tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa”.<sup>5</sup> Pendidikan dalam hal itu salah satunya adalah pendidikan khusus yang lebih membutuhkan perhatian karena pendidikan khusus sendiri dirancang bagi seorang siswa yang memiliki kesulitan pada proses pembelajaran atau memiliki kebutuhan spesial. Salah satu pendidikan khusus yaitu, Kelas Khusus Olahraga.

Perubahan yang terjadi harus memaksa seluruh masyarakat beradaptasi dengan cepat, peluang yang terlihat juga terbuka lebar, dengan teknologi yang kian merajalela dapat membantu bidang olahraga dalam pengolahan yang canggih, ilmu pengetahuan dan teknologi yang hebat akan membantu dalam performa atlet, sehingga perlunya pembinaan sejak dini dan berkelanjutan.<sup>6</sup> Penerimaan siswa didik baru untuk program kelas khusus olahraga di SMP dan SMA melalui kerjasama dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan Dispora, SMP dan SMA di D.I. Yogyakarta yang memiliki kelas

---

<sup>5</sup> Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

<sup>6</sup> Ika Zahrotul Maulida, “Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 60.

olahraga antara lain SMA N 2 Ngaglik, SMA N 1 Seyegan, SMA N 4 Yogyakarta, MA N 2 Yogyakarta, SMA N 1 Sewon, SMA N 1 Pengasih, SMA N 1 Lendah, SMA N 2 Playen, SMA N 1 Tanjungsari, SMP N 3 Sleman, SMP N 1 Kalasan, SMP N 2 Tempel, SMP N 13 Kota Yogyakarta.<sup>7</sup> Masih sedikitnya sekolah yang tergabung dalam program Kelas Khusus Olahraga terlihat dari data tersebut bahwa Madrasah yang memiliki program Kelas Khusus Olahraga di D.I. Yogyakarta hanyalah MAN 2 Yogyakarta yang dikukuhkan oleh Kanwil Kemenag DIY dengan SK Nomor 720 Tahun 2020, padahal menurut data BAPPEDA D.I. Yogyakarta jumlah MTs di D.I. Yogyakarta sejumlah 124 sekolah dan MA di D.I. Yogyakarta sejumlah 73 sekolah.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta setiap tahunnya mendapatkan minat yang besar untuk bergabung dalam program tersebut, karena program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta termasuk salah satu program unggulan sehingga menjadi salah satu daya tarik untuk bergabung pada kelas tersebut.<sup>9</sup> Walaupun, Menurut kepala Seksi Sarana dan Prasarana Bidang Pendidikan Menengah dan Kejuruan sebagai salah satu koordinator KKO di tingkat SMA, menyampaikan bahwa jumlah pendaftar KKO semakin meningkat tetapi masih kecil, begitu pula dengan siswa yang telah tergabung di KKO pada tingkat SMP, Sebagian besar

---

<sup>7</sup> Humas Universitas Negeri Yogyakarta, "PELAKSANAAN TES KKO UNTUK SMP DAN SMA DI WILAYAH DIY," *Universitas Negeri Yogyakarta*, last modified 2021, accessed December 23, 2022, <https://www.uny.ac.id/id/berita/pelaksanaan-tes-kko-untuk-smp-dan-sma-di-wilayah-diy#:~:text=SMP dan SMA yang mempunyai,SMP N 13 Kota Yogyakarta.>

<sup>8</sup> Bappeda D.I. Yogyakarta, "Jumlah Sekolah/Perguruan Agama," accessed December 23, 2022, [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/311-jumlah-sekolah-perguruan-agama.](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/311-jumlah-sekolah-perguruan-agama.)

<sup>9</sup> "Hasil Wawancara Dengan Ibu Riries Caesariana Sundah (Guru Olahraga) Pada Tanggal 6 Januari 2023 Pukul 10.00 WIB Di Ruang Guru.,"

tidak melanjutkan SMA pada program yang sama hanya berkisar 10 % saja.<sup>10</sup> Oleh karena itu, adanya program tersebut harus dirancang sebaik mungkin untuk menyalurkan bakat bagi siswa pada bidang keahlian masing-masing dengan tujuan yang jelas, karena harapannya bahwa para siswa yang tergabung di dalam kelas khusus olahraga dapat menjadi atlet unggulan.

Pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta masih mengalami beberapa permasalahan, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk mengevaluasi program tersebut. Untuk menjadi atlet unggulan seperti yang direncanakan perlu adanya pendukung salah satunya adalah fasilitas, seperti sarana dan prasarana yang baik termasuk pelatih, akses yang mudah untuk mengikuti perlombaan dan biaya. Kurangnya fasilitas yang dimiliki masih menjadi penghalang dalam optimalisasi program Kelas Khusus Olahraga. Kemudian, karena keaktifan siswa Kelas Khusus Olahraga yang berbeda dengan kelas reguler menyebabkan ketika pembelajaran di kelas terkadang tidak kondusif sehingga mengganggu siswa yang lain saat pembelajaran.<sup>11</sup> Sehingga, dampak dari hal tersebut adalah menjadi penghalang bagi para siswa untuk melaksanakan latihan karena kurangnya fasilitas yang dimiliki dan menjadi terganggu saat pembelajaran berlangsung karena beberapa siswa ada yang ingin fokus belajar tapi tidak bisa karena kurang kondusif di kelas, yang akan menyebabkan

---

<sup>10</sup> Puji Mulyani, "Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulonprogo," *Hanata Widya*, no. 2 Vol 3 (2016): 80-91, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiimp/article/view/1367>.

<sup>11</sup> "Hasil Wawancara Dengan Ibu Riries Caesariana Sundah (Guru Olahraga) Pada Tanggal 6 Januari 2023 Pukul 10.00 WIB Di Ruang Guru."

menurunnya prestasi belajar dan menjadi penghalang untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Lembaga pendidikan tentu saja perlu memperhatikan hal program tersebut, karena kemampuan yang dimiliki setiap anak itu berbeda-beda dan telah tercantum pada UU Sisdiknas pasal 5 ayat 4 yang berbunyi “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Salah satu bentuk dari pendidikan khusus untuk mewadahi anak dengan kemampuan spesial yaitu pada bidang olahraga. Sebagaimana program yang telah ada pada Lembaga pendidikan, Program Kelas Khusus Olahraga juga diperlukan evaluasi. Evaluasi tahapan paling penting yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan yang membantu peningkatan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Evaluasi juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesuksesan dari tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Perencanaan, perbaikan dan perkembangan pada sebuah program pendidikan ini menjadi poin utama adalah peningkatan melalui evaluasi.<sup>12</sup> Jika program yang terdapat di sekolah tersebut baik maka kegiatan-kegiatan yang dihasilkan juga memberikan dampak yang baik untuk sekolah, karena pada program pendidikan ini sangat berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan. Implementasi program merupakan objek evaluasi, terutama pembelajaran dan proses pembelajaran di lapangan.<sup>13</sup> Apabila evaluasi dilakukan secara berkala dalam hal perbaikan,

---

<sup>12</sup> Teni Aryanti, Supriyono, and Ishaq M, “Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian ...*, no. 5 (2015): 1–13, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13674>.

<sup>13</sup> Abdul Kadir and Umiarso Umiarso, “Evaluation of the Application of Distance Learning Programs in Madrasah Aliyah Malang Regency,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2021): 109–124.

pengembangan, dan peningkatan program sekolah maka akan menyempurnakan dari tujuan pendidikan.<sup>14</sup> Sehingga evaluasi program menjadi proses dalam pelaksanaan program pendidikan yang kesuksesannya dilihat dari sejauh mana kesepakatan yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa model evaluasi yang dapat diterapkan di dalam evaluasi program pendidikan, salah satunya adalah Model CIPP yang melihat program melalui *Context, Input, Process* dan *Product*, model ini telah sering digunakan oleh evaluator dari pada program yang sedang dilaksanakan atau telah dilaksanakan. Melalui model evaluasi ini dapat melihat bagaimana keberlangsungan Program Kelas Khusus Olahraga secara keseluruhan guna memperbaiki program tersebut.<sup>15</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mencoba mengkaji lebih dalam tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>14</sup> I Gede Nuarta, I Made Yudana, and Nyoman Natajaya, "Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Pendidikan TAMAN Kanak-Kanak (TK)," *Mimbar Ilmu* 25, no. 1 (2020): 98.

<sup>15</sup> Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017): 9–15.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa program Kelas Khusus Olahraga diadakan di MAN 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana Pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana Evaluasi program Kelas Khusus Olahraga Menggunakan Model CIPP di MAN 2 Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan uraian masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

- a) Mengetahui alasannya diadakannya program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta
- b) Pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta
- c) Mengetahui Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Menggunakan Model CIPP di MAN 2 Yogyakarta

### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis meliputi:

a. Secara teoritis

- 1) Sebagai bentuk peningkatan terhadap wawasan, pengetahuan dan menambah informasi untuk pengembangan ilmu terlebih dalam evaluasi program kelas khusus olahraga.
- 2) Sebagai referensi atau rujukan dalam mengevaluasi program kelas khusus olahraga.
- 3) Sebagai penelitian yang dapat digunakan untuk kontribusi terhadap bidang ilmu pengetahuan.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti dan pembaca tentang evaluasi program kelas khusus olahraga.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam mengevaluasi program kelas khusus olahraga.

**D. Kajian Pustaka**

Dalam kajian Pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Habibie dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 8 Kota Bekasi”. Penelitian ini memaparkan bahwa pembinaan yang menjadi fokus adalah pembinaan prestasi baik akademik maupun non akademik. Penanggung jawab dalam pengelolaan prestasi ini oleh Ketua, Wakil ketua, 2 orang sekretaris, 1

orang bendahara, 2 orang bidang akademis, 1 orang bidang sarana, 1 orang bidang disiplin dan 1 orang bidang non akademik. Setiap atlet/siswa dalam 1 kelas tidak hanya 1 cabang olahraga saja sehingga saat salah satu mengikuti turnamen masih ada yang mengikuti pelajaran seperti biasa. Berikut juga aspek sarana sekolah tidak hanya disekolah karena keterbatasan sarana yang ada sehingga pihak sekolah melakukan Kerjasama dengan pengcab dan klub olahraga.

Pada penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada para siswa dan hanya meneliti aspek pembinaan saja belum menyeluruh, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti adalah *in deep interview* dan Penelitian ini fokus pada evaluasi pelaksanaan program kelas khusus olahraga menggunakan evaluasi model CIPP yaitu melihat evaluasi dari segi *context, input, process, dan product* dari program yang sedang atau telah dijalankan.<sup>16</sup>

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Puji Mulyani dengan judul “Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kulonprogo”. Dalam Skripsi ini menjelaskan bahwa penyelenggaraan Program KKO di SMA Kulon Progo belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan UU Sisdiknas pasal 5 ayat 4 yang berbunyi “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pendidikan khusus yang dimaksud tersebut dapat memberikan tempat untuk siswa memaksimalkan potensi yang dimiliki, tetapi dari penelitian tersebut

---

<sup>16</sup> Habibie, “Evaluasi Program Pembinaan Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 8 Kota Bekasi,” *Journal UNISMA* 7, no. Vol 7 No 2 (2016): Motion: Jurnal Research Physical Education (2016): 142–152.

ditemukan pelatih yang tidak secara khusus melatih pada bidang keahlian olahraga tersebut dan sarana prasarana yang dimiliki belum cukup menunjang para siswa yang tergabung pada program kelas khusus olahraga tersebut. Terkait dengan kurikulum siswa KKO dan Reguler sama yang membedakan hanya pembinaan khusus dan diperbolehkan izin untuk tidak masuk pelajaran selama beberapa hari jika mengikuti turnamen maupun perlombaan tanpa menghadapi proses perizinan yang sulit. Tetapi pada penelitian ini juga ditemukan bahwa minat siswa KKO tingkat SMP relatif sedikit untuk melanjutkan KKO tingkat SMA.<sup>17</sup> Sehingga peneliti memfokuskan pada evaluasi yang dilakukan dalam proses pelaksanaan tersebut dan jenis penelitian yang digunakan juga berbeda, belum menjelaskan bagaimana model evaluasi CIPP dilakukan untuk Program Kelas Khusus Olahraga.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Nurhadi Santoso yang berjudul “Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta” yang menjelaskan menggunakan model CIPP dan menggunakan metode penelitian evaluasi, melalui data penelitian kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Program KKO ada perbedaan implementasi di lapangan karena tidak adanya 1) Pedoman pelaksanaan KKO dari Dinas Dikpora atau Kementerian Pendidikan Nasional, 2) Kemampuan pendanaan di setiap sekolah penyelenggara KKO yang terbatas, 3) Komitmen yang tinggi dari kepala sekolah dan guru penanggung jawab pelaksana

---

<sup>17</sup> Puji Mulyani, “Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulonprogo” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), <https://eprints.uny.ac.id/40569/>.

KKO di setiap sekolah penyelenggara KKP untuk menyelenggarakan KKO yang sebaik-baiknya. Sedangkan guru penanggung jawab pelaksanaan Program KKO harus memiliki pengetahuan mengelola olahraga prestasi, prosedur pembinaan olahraga prestasi, melakukan monitoring dan evaluasi pembinaan olahraga prestasi. Sedangkan untuk anggaran didapatkan dari 1) Subsidi dari pemerintah pusat, 2) Bantuan pemerintah daerah, 3) Sumbangan dari masyarakat, 4) Komite sekolah, dan 5) Dunia Usaha.

Untuk menunjang Program Kelas Khusus Olahraga ini diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung, dan proses pembelajaran pada peserta didik masih sama menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional untuk SMA sederajat. Penelitian kali ini memfokuskan pada satu sekolah saja untuk evaluasi Program KKO, dan pada penelitian sebelumnya belum dijelaskan lebih lanjut pembagian pada model CIPP yang dibahas secara menyeluruh dan pada penelitian kali ini akan dibahas lebih rinci terkait pengaplikasiannya, Oleh karena itu, peneliti akan menutup kekurangan dari penelitian sebelumnya di lokasi yang berbeda.<sup>18</sup>

Keempat, Penelitian yang ditulis Rahmad Khodari yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta” menggunakan model evaluasi *Countenance Model* (Stake), model itu terdiri dari beberapa fokus yaitu, *Antecedent*, *transaction* dan *outcomes*. Pada evaluasi yang dilakukan pada tahapan

---

<sup>18</sup> Nurhadi Santoso, “Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta,” *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga* 26, no. 1 (2020): 8–19.

*Antecedent* (masukan), untuk proses pendaftaran dilakukan dengan 2 cara yaitu seleksi yang dilakukan oleh sekolah dan seleksi bekerjasama dengan UNY berlaku sebagai pendamping. Sebab minat yang tinggi untuk pendaftaran di kelas khusus olahraga maka tidak sembarang orang dapat mendaftar, syarat utama pendaftar adalah harus memiliki prestasi yang tinggi dalam bidang olahraga walaupun pada bidang akademik kurang dari siswa reguler tetapi tidak masalah karena tertutupi dengan prestasi tersebut. Sarana dan prasarananya belum baik, walaupun terkait dana tidak menjadi masalah yang serius.

*Transaction* (Proses), pelaksanaan kelas khusus olahraga tergolong baik. Seluruh civitas akademik bekerjasama untuk menyukseskan program tersebut. Pelatih juga melakukan yang terbaik untuk melatih siswa hingga berprestasi, dilihat dengan keikutsertaan siswa pada berbagai ajang kompetisi. Walaupun sarana dan prasarana masih kurang, tidak begitu menjadi hambatan bagi para siswa untuk belajar dan berlatih, karena kurangnya sarana dan prasarana tersebut membuat siswa semangat berprestasi sehingga pemerintah bisa memperhatikan. Dari proses tersebut, terlihat dampaknya dari meningkatnya pendaftar pada kelas khusus olahraga dan mendukung ketika terdapat pertandingan.

*Outcomes* (hasil), prestasi yang dihasilkan selama sekolah dari aspek akademik dan non akademik, seperti terselesainya seluruh ujian yang dilakukan oleh siswa dan diterimanya 22 siswa kelas khusus olahraga di perguruan tinggi negeri di Yogyakarta, serta piala yang telah disumbangkan untuk sekolah, dan

sekolah memberikan apresiasi.<sup>19</sup> Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan model evaluasi *Countenance Model* (Stake), sedangkan peneliti akan menggunakan Model CIPP yang menjelaskan terkait (*Context, Input, Process, Product*) dalam penjabaran evaluasi program kelas khusus olahraga.

Kelima, Penelitian yang ditulis Yusep Permana dengan judul “*Program Evaluation of Coaching Class Performance Specific Sports in SMA N 1 Sukabumi*”. Penelitian ini menjabarkan bahwa diadakannya program Kelas Khusus Olahraga untuk mencapai tujuan akademik dan non akademik melalui prestasi baik nasional maupun internasional. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP, Program pembinaan ini membawahi 120 siswa/atlet yang terbagi menjadi 3 kelas, sehingga ketika beberapa siswa mengikuti turnamen masih ada yang berada di dalam kelas mengikuti pembelajaran. Latihan dilakukan ada yang di dalam sekolah dan ada yang dilaksanakan di luar sekolah.

Sistem penerimaan siswa baru dilakukan melalui beberapa tahapan, menggunakan poin/nilai dan sertifikat kejuaraan sesuai dengan cabang yang diikuti, selama seleksi bekerjasama dengan KONI Kota Sukabumi dan Pengurus Cabang Olahraga (Pencab) tingkat kota/kabupaten. Sarana dan prasarana terbatas namun dapat diatasi dengan kerjasama yang dilakukan. Hasil dari pembinaan ini dapat dilihat bahwa catatan prestasi yang diterima sudah banyak menghasilkan prestasi baik prestasi dalam negeri maupun luar negeri.<sup>20</sup> Pada

---

<sup>19</sup> Rahmad Khodari, “Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta,” *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 15, no. 2 (2017): 124–132.

<sup>20</sup> Yusep Permana, “Program Evaluation of Coaching Class Performance Specific Sports in Sma N 1 Sukabumi,” *Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi* 10, no. 2 (2020): 95.

penelitian ini belum dijelaskan secara rinci untuk pembagian masing-masing model CIPP, hanya dijelaskan secara menyeluruh dan penelitian yang dilakukan hanya terkait pembinaan prestasi. Perbedaan dengan penelitian ini ada, peneliti akan menjabarkan secara rinci masing-masing evaluasi model CIPP dan menjelaskan terkait program Kelas Khusus Olahraga.

Keenam, Penelitian yang ditulis oleh Wahyu Imam Mustafa yang berjudul “Pembinaan Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N Se Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Fokus penelitian ini adalah pembinaan untuk siswa KKO diawali dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang berbeda dengan siswa reguler yang ditambahkan dengan tes fisik dan kecaboran yang bekerjasama dengan UNY, kemudian pembinaan berkelanjutan, yaitu pembinaan kurikuler yang diawali dengan masa orientasi dilanjutkan pengelolaan kelas dan memilih ikut serta dalam organisasi atau ekstrakurikuler sekolah di luar bakat yang mereka miliki di bidang olahraga serta memberikan kesempatan pada Kelas Khusus Olahraga terhadap layanan khusus seperti pemberian jam tambahan yang berkaitan dalam Kelas Khusus Olahraga dan pembinaan cabang olahraga yang terbagi menjadi rancangan jangka pendek, rancangan jangka menengah, dan rancangan jangka panjang bagi siswa Kelas Khusus Olahraga.

Terakhir, pemberian penghargaan untuk siswa yang berprestasi dengan pengadaan beasiswa.<sup>21</sup> Penelitian ini berfokus hanya kepada pembinaan siswa Kelas Khusus Olahraga, sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti tidak hanya

---

<sup>21</sup> Wahyu Imam Mustafa, “Pembinaan Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Di SMA N Se Kabupaten Sleman Yogyakarta,” *Jurnal Hanata Widya*, no. 20 (2016): 101–108.

pembinaan tetapi evaluasi terhadap program yang dilaksanakan sejak awal hingga akhri menggunakan model evaluasi CIPP.

Evaluasi sangat diperlukan dalam sebuah program, seperti program KKO yang dapat dilihat juga dalam ranah pembinaan juga prestasi, karena program Kelas Khusus Olahraga ini memiliki tujuan yang sama untuk memberikan wadah bagi para siswa yang memiliki bakat minat pada bidang olahraga. Model evaluasi juga ada berbagai macam, model-model tersebut tepat digunakan jika diaplikasikan para ranah yang tepat seperti penelitian Nurhadi Santoso terkait Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta yang secara keseluruhan telah membahas meliputi pembinaan juga prestasi. Model evaluasi CIPP sangat tepat digunakan untuk program pendidikan, penerapan evaluasi ini tidak hanya digunakan pada Sekolah Menengah Atas saja tetapi juga digunakan untuk Sekolah Menengah Atas lain, contohnya adalah Madrasah Aliyah. Sehingga, hasil dari evaluasi tersebut dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat terkhusus Sekolah Menengah Atas atau sederajat.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Evaluasi Program**

Evaluasi program biasanya digunakan untuk membantu *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dan membantu untuk membuat atau memutuskan sebuah kebijakan. Evaluasi digunakan menggunakan penilaian

yang tertata atau berurutan, rinci dan menggunakan cara yang tepat.<sup>22</sup> Faktor penting dalam sebuah pendidikan salah satunya adalah evaluasi, sedangkan evaluasi terbagi menjadi mikro dan makro, jika mikro berfokus kepada kegiatan yang ada di kelas, seperti capaian pembelajaran peserta didik dan makro adalah program pendidikan yang ditujukan untuk memperbaiki pendidikan.<sup>23</sup> Evaluasi menjadi penting seperti yang dijelaskan oleh Brikerhoff bahwa evaluasi dapat menentukan sudah sampai mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Pendapat lain menyampaikan bahwa evaluasi ialah suatu unit atau sebuah kesatuan untuk mengumpulkan keterangan/data terkait implementasi program yang telah dirancang yang melibatkan beberapa kelompok dalam pembuatan keputusan.<sup>24</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah program pendidikan sangat diperlukannya evaluasi untuk mengukur bagaimana program telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati sejak awal.<sup>25</sup>

Tujuan yang disepakati oleh sekolah terhadap program tersebut tidak lepas dari tujuan evaluasi, yaitu untuk mengukur bagaimana efektifitas dan efisien sebuah program tersebut, seperti pendapat Suchman bahwa, evaluasi sebagai sebuah proses penentuan hasil yang telah dicapai yang mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tetapi, dalam sebuah evaluasi

---

<sup>22</sup> Ayu Setyaningrum, "Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta," *e-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* V (2016): 265–279.

<sup>23</sup> Mardiah Mardiah and Syarifudin Syarifudin, "Model-Model Evaluasi Pendidikan," *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2019): 38–50.

<sup>24</sup> Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137.

<sup>25</sup> Eko Putro mah, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

diperlukannya batasan dengan kriteria tertentu, sehingga evaluasi bukan hanya sebagai hasil, tetapi terdapat proses yang dilakukan oleh evaluator.<sup>26</sup> Tidak hanya proses yang ada dalam evaluasi program, tetapi dapat digolongkan menjadi beberapa aspek evaluasi, yaitu evaluasi manfaat yang melihat, meninjau, dan mengukur apakah program telah menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan dan evaluasi akibat.<sup>27</sup>

Program merupakan sebuah komponen dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan dalam sebuah organisasi. Program juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan seorang individu yang diharapkan dapat memberikan hasil atau pengaruh. Sedangkan menurut Suherman dan Sukjaya program adalah sebuah kegiatan operasional dengan mempertimbangkan berbagai faktor terkait pelaksanaan dan pencapaian program.<sup>28</sup> Sehingga dapat disimpulkan melalui beberapa penjelasan tersebut bahwa program merupakan sebuah kegiatan yang direncanakan oleh sekelompok individu melalui kebijakan yang telah ditetapkan bersama dan dikerjakan dalam kurun waktu tertentu dengan mempertimbangkan berbagai faktor.

Evaluasi Program merupakan sebuah aktivitas yang ditujukan untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah program berdasarkan perencanaan, melalui informasi yang tepat dan menjelaskan informasi tersebut kepada

---

<sup>26</sup> I Putu Suardipa and Kadek Hengki Primayana, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Widyacarya* 4, no. 2 (2020): 88–100, <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>.

<sup>27</sup> Lina Lina, Dadan Suryana, and Nurhafizah Nurhafizah, "Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 346.

<sup>28</sup> M.Pd Dr. Rusydi Ananda and M.Hum Dr. Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017).

pembuat kebijakan atau yang bersangkutan terkait program tersebut. Evaluasi program dapat diartikan dengan aktivitas untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data dalam pengambilan keputusan. Aktivitas tersebut telah sistematis dilakukan berlandaskan kaidah-kaidah ilmiah.<sup>29</sup> Pelaksanaan evaluasi program ini guna untuk perbaikan, meninjau guna pengembangan program sejalan pendapat Arikunto dan Jabar bahwa evaluasi program merupakan proses pendeskripsian, mengumpulkan informasi dan data yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap program tersebut untuk dibenahi, diakhiri atau diteruskan. Sedangkan pendapat lain dari Saburi Musa bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan gambaran atas keadaan suatu program secara terencana, sistematis dan arah tujuan yang jelas.<sup>30</sup> Evaluasi program terdapat beberapa macam tetapi yang sering dipakai dalam evaluasi program sebagai berikut:

a. Evaluasi model Kirkpatrick

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Kirkpatrick, dan terkenal dengan sebutan "*Kirkpatrick four levels evaluation model*", mencakup dari empat level evaluasi, yaitu: Level 1 (*Reaction*) diukur melalui reaksi peserta dalam mengikuti training yang didasari oleh beberapa hal seperti materi yang disampaikan instruktur, fasilitas yang tersedia dan komponen yang lainnya. Pengukurannya dapat menggunakan angket. Level 2 (*Learning*) Melalui training yang berlangsung aspek perubahan

<sup>29</sup> Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," *At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011).

<sup>30</sup> Ugi Nugraha, Roli Mardian, and Reza Hardinata, "Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi," *Cerdas Sifa*, no. 2 (2019): 37–48.

akan sikap pengetahuan maupun keterampilan maka dari itu aspek tersebut perlu diukur untuk melihat keberhasilan sebuah program training. Level 3 (*Behavior*) berfokus kepada perubahan tingkah laku setelah mengikuti training tersebut. Level 4 (*Result*) hasil akhir setelah mengikuti sebuah program.<sup>31</sup> Berdasarkan dari penjabaran di atas untuk model evaluasi Kirkpatrick berfokus terhadap sebuah kegiatan program training.

b. Evaluasi model Stake (Model Couintenance)

Model ini menekankan terhadap dua dasar kegiatan, yaitu *description* (gambaran) dan *judgement* (pertimbangan). Deskripsi terkait dengan sasaran evaluasi seperti tujuan yang diharapkan program dan kejadian yang benar-benar terjadi. Pertimbangan baru bisa dikerjakan saat proses Deskripsi terselesaikan. Dalam model ini, evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara satu program dengan program lainnya. Evaluator mempertimbangkan berdasarkan oleh standar yang dimiliki.

Model ini membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu *antecedent (context)* yang mengacu kepada informasi sebelum implementasi program, contohnya kegiatan belajar mengajar sebelumnya, *transaction (process)*, berkaitan dengan proses apa saja program dilaksanakan dan *outcomes*, berkaitan dengan apakah program dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan termasuk di dalamnya:

---

<sup>31</sup> Ibid.

kemampuan, prestasi, sikap dan tujuan.<sup>32</sup> Berdasarkan pemaparan di atas bahwa model Stake dilihat terlalu subyektif, dan dapat dilakukan untuk program didalam kelas maupun program pendidikan.

c. Evaluasi Model CIPP

Terdapat banyak model yang dapat digunakan dalam evaluasi program, salah satu model yang sering digunakan dalam proses evaluasi program adalah model CIPP, dari beberapa model di atas peneliti memilih model CIPP dikarenakan model ini memiliki keunikan bahwa di dalam setiap dimensinya mempunyai pengambil keputusan (*decision*). Model CIPP termasuk kedalam evaluasi sumatif atau retroaktif dalam menginformasikan terkait akuntabilitas. Pada evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat diimplementasikan dalam rangka mengambil keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif).<sup>33</sup>

Menurut Stufflebeam Model Evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang memiliki suatu kerangka kerja komprehensif untuk melakukan evaluasi-evaluasi formatif dan sumatif atas program-program, proyek-proyek, personil, produksi-produksi, organisasi-organisasi dan sistem-sistem evaluasi. Model ini mencakup evaluasi *context, input, process dan product*.<sup>34</sup> Stufflebeam melihat tujuan Evaluasi sebagai penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat

<sup>32</sup> D.dan Wahyudhiana, "Model Evaluasi Program Pendidikan," *Islamadina* XIV, no. 1 (2015): 1–28.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Isep Juanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 37–53.

untuk menilai keputusan alternatif, membantu seseorang untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek, dan membantu dalam pengembangan kebijakan dan program.<sup>35</sup> Model Evaluasi CIPP memandang program yang akan dievaluasi sebagai suatu sistem. Sehingga untuk melakukan Evaluasi dengan model CIPP, evaluator harus mengevaluasi dan menganalisis berdasarkan komponen-komponen dari program.<sup>36</sup>

Model CIPP berfokus terhadap peningkatan bukan pembuktian terhadap program, sehingga Stufflebeam dan Coryn merancang model CIPP ini menggunakan pendekatan eksperimental, evaluasi berbasis tujuan, *peer or expert reviews site visits*, dan uji pencapaian standar. Model ini memiliki tujuan terhadap pertanggungjawaban terhadap pembuat kebijakan dalam sebuah program. Model ini akan membantu pembuat kebijakan program melalui informasi dan penilaian untuk meningkatkan pelayanan, pemanfaatan sumber daya manusia, dan teknologi secara teratur dengan efektif dan efisien.<sup>37</sup>

Evaluasi model CIPP memiliki kelebihan dalam menyusun program yang akan datang serta pengembangan program dan menjadi model yang dapat memberikan dasar pada seluruh aspek seperti

---

<sup>35</sup> Iwan Supriyantoko et al., "Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi Cipp Di Smk Negeri Dki Jakarta," *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 2, no. 2 (2020): 1–10.

<sup>36</sup> Imam Faizin, "Evaluasi Program Tahfizul Qur'an Dengan Model CIPP," *Jurnal Al-Mizkawaih* 2, no. 2 (2021): 100–118, <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/al-miskawaih/article/view/362/254>.

<sup>37</sup> Septian Raibowo and Yahya Eko Nopiyanto, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko Melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP)," *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, no. 2 (2020): 146–165.

pembuatan kebijakan terhadap tujuan, keputusan dan program mendatang. Sehingga, keistimewaan program ini berfokus pada empat penilaian, yaitu: Pertama, mengukur prioritas program kemudian dibandingkan dengan aspek lingkungan mencakup masalah, peluang, dan fasilitas atau sarana prasarana yang tersedia. Kedua, memperkirakan atau mengukur rencana keuangan dan implementasinya lalu dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, mengukur efektivitas program tersebut. Keempat, mengukur keberhasilan program dengan perbandingan atas dampak dan hasil sesuai dengan tujuan.<sup>38</sup> Model CIPP menilai seluruh aspek tidak hanya hasil akhir saja, yang terbagi menjadi beberapa model evaluasi, sebagai berikut:

#### 1) Evaluasi *Context*

Evaluasi *Context* mencakup segala kebutuhan dalam suatu program, pada tahapan evaluasi ini berlaku juga untuk perencanaan dalam memutuskan suatu tujuan dari program tersebut, termasuk dalam pendataan untuk pengelompokan sesuai dengan sasaran.<sup>39</sup>

Kebutuhan program juga mencakup terhadap gambaran akan lingkungan terhadap masalah yang akan ditemui sekaligus kekurangan juga kelebihan dari lingkungan tersebut.<sup>40</sup> Kekurangan dan kelebihan mencakup pada keadaan, isu, peluang yang akan

<sup>38</sup> Cahyo Hasanudin et al., "EVALUASI PERKULIAHAN DARING KETERAMPILAN MENULIS SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MODEL EVALUASI CIPP" 8, no. 2 (2021): 27–38.

<sup>39</sup> Santika Lya and Diah Pramesti, "Evaluasi Pembelajaran Matematika Pada Boarding School Berdasarkan Model Cipp," *Jurnal IntΣgral* 11, no. 1 (2020): 17–32.

<sup>40</sup> *Ibid.*

ditemui dalam pelaksanaan program. Evaluasi ini termasuk kedalam analisis kebutuhan yang dilakukan di awal dalam mengidentifikasi sebuah program.<sup>41</sup>

## 2) Evaluasi *Input*

Masukan yang telah didapatkan dari berbagai pihak diatur pada evaluasi input, dapat berupa rencana yang akan dilakukan berupa opsi lain dalam mencapai tujuan dan juga strategi yang dapat dilakukan dalam aspek sumber daya manusia, fasilitas, rencana keuangan dan proses-proses yang diperlukan.<sup>42</sup> Masukan yang berupa informasi tersebut menjadi jalan dalam pemanfaatan sumber daya manusia dalam mengatur rencana yang spesifik agar mencapai tujuan.<sup>43</sup>

## 3) Evaluasi *Process*

Rancangan yang telah ditetapkan dalam evaluasi input, kemudian disaring kembali pada evaluasi ini apakah yang telah dilaksanakan di lapangan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal, sehingga evaluasi ini nyata telah dilakukan di lapangan saat program tersebut diadakan.<sup>44</sup> Proses yang dilakukan seperti meninjau, pengumpulan informasi dan penyusunan laporan

---

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Lisfa Yanti and Yaswinda Yaswinda, "Evaluasi Model CIPP Program Parenting Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Tk Ar-Rasyid," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2535–2546, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1089>.

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Netriwinda, Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria, "Evaluasi Program Pendidikan Paud Holistik Integratif Dengan Model Cipp Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunung Omeh," *Jurnal Inovasi Pendidikan (JIP)* 2, no. 8 (2022): 2343–2352, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1115>.

pelaksanaan program. Evaluasi ini juga digunakan untuk memberikan masukan terhadap *stakeholder* untuk program yang dilakukan, dan masukan yang berisikan kekurangan atau strategi tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi *stakeholder* untuk menindaklanjuti program tersebut dan menjadi salah satu aspek dalam mengambil keputusan.<sup>45</sup> Evaluasi proses pada model CIPP merujuk pada seberapa jauh program terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan.<sup>46</sup>

#### 4) Evaluasi *Product*

Mengukur sebuah program berhasil dan tidak dilakukan pada tahapan evaluasi ini, evaluasi product. Pada evaluasi ini seorang evaluator dapat melihat apakah program tersebut dapat dilanjutkan, dimodifikasi atau diberhentikan melalui tujuan yang telah ditetapkan di awal pada evaluasi context. Evaluasi ini merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan.<sup>47</sup> Hasil dari proses pelaksanaan sebuah program ini dapat berupa pencapaian yang telah dimiliki selama berjalannya program tersebut, sehingga terlihat sejauh mana keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan sehingga Evaluasi product ini menjadi tahapan terakhir dalam evaluasi program.

---

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Ibid.

Berdasarkan pemaparan di atas keempat model evaluasi CIPP melakukan evaluasi secara berurutan dimulai dari evaluasi *context* yang mengawali evaluasi dengan melihat kebutuhan apa saja pada sebuah program kemudian evaluasi *input* yang berisi rencana-rencana juga strategi yang dapat diaplikasikan guna mencapai dan memenuhi kebutuhan yang sebelumnya telah dianalisis, kemudian evaluasi *process* yang melakukan semua program dengan strategi dan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya dan evaluasi *product* yang melihat keberhasilan program melalui bukti-bukti nyata.

## 2. Program Kelas Khusus Olahraga Pendidikan Menengah Atas

Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa menyampaikan bahwa Program Kelas Khusus Olahraga merupakan pendidikan formal yang diadakan dan dikelola untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang memiliki bakat istimewa pada bidang olahraga, sehingga adanya kelas tersebut agar bakat yang dimiliki dapat tersalurkan secara optimal melalui prestasi yang diperoleh, untuk mendapatkan prestasi yang membanggakan perlu adanya proses yang panjang melalui pembinaan berkelanjutan tersebut. Menurut Sumaryanto pendidikan khusus bagi peserta didik bakat istimewa olahraga adalah wujud layanan pendidikan, layanan tersebut bisa berupa program pengayaan dan program percepatan dengan pengayaan.

Pengayaan berarti memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki potensi atau bakat istimewa dengan cara penyediaan kesempatan dan fasilitas tambahan. Sedangkan gabungan program percepatan dan pengayaan adalah memberikan layanan kepada peserta didik yang

memiliki potensi atau bakat istimewa olahraga untuk menyelesaikan program reguler dalam waktu yang lebih singkat dari siswa yang lainnya, peserta didik dapat menyelesaikan SD/MI dalam jangka waktu lima tahun, di SMP/MTs dan SMA/MA dalam waktu dua tahun. Dalam pelaksanaan kelas khusus olahraga dapat dilakukan menjadi beberapa model layanan yaitu model satuan pendidikan khusus, kelas inklusif, dan kelas khusus.

Satuan pendidikan khusus adalah lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) menengah (SMK/MA, SMK/MAK) yang dalam satu sekolah seluruhnya memiliki bakat atau potensi di bidang olahraga. Kelas Inklusif merupakan kelas yang memberikan layanan kepada siswa dalam bakat olahraga tetapi dalam proses belajar tergabung pada kelas reguler.<sup>48</sup> Sedangkan, kelas khusus adalah kelas yang dibuat khusus untuk siswa yang memiliki bakat pada bidang olahraga yang berada dalam satuan pendidikan dasar dan menengah, Kelas khusus ini hanya dapat dilaksanakan jika siswa yang memiliki bakat istimewa pada bidang olahraga memenuhi standar minimal dalam 1 kelas.<sup>49</sup>

Program Kelas Khusus Olahraga ini juga merupakan salah satu cara untuk mengangkat bakat-bakat tersembunyi dan dapat membantu meraih lebih banyak prestasi, sesuai dengan konsep piramida pembinaan olahraga prestasi yang melalui tiga tahapan, yaitu: Pertama, tahap multilateral adalah untuk

---

<sup>48</sup> Sumaryanto, "Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga Menuju Tercapainya Prestasi Olahraga," *Staff.Uny.Ac.Id*, last modified 2010, accessed December 26, 2022, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-sumaryanto-mkes/5-pengelolaan-pendidikan-kelas-khusus-istimewa-olahraga-menuju-tercapainya-prestasi-olahraga.pdf>.

<sup>49</sup> *Ibid.*

mengembangkan pola gerak dasar (*basic movement pattern*). Kedua, tahap spesialisasi adalah penyesuaian terhadap kekhususan cabang olahraga dan Ketiga, tahap prestasi puncak yaitu pematangan terhadap fisik, teknik, taktik, dan mental untuk para atlet.<sup>50</sup>

Dalam bidang Kelas Khusus Olahraga (KKO) terdapat prinsip-prinsip yang harus dicermati meliputi: pemberdayaan masyarakat, merata dalam mendapatkan pendidikan, bertumbuhnya partisipasi masyarakat, kerjasama antara berbagai pihak, implementasi dan sistem pelatihan yang nyata dan tepat.<sup>51</sup> Pemerintah mengadakan KKO karena belum ditemui kelas yang menampung potensi siswa pada bidang olahraga, sehingga kelas ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan bakat-bakat pada bidang olahraga yang dimiliki oleh siswa. Program Kelas Khusus Olahraga ini sama seperti kelas reguler pada umumnya, yang membedakan adalah jalur masuk dan penambahan jam khusus olahraga lebih banyak. Jalur masuk yang diikuti oleh para siswa di KKO menggunakan prestasi yang telah dimiliki dan yang digunakan untuk olahraga selama 10 s.d 16 jam dalam satu minggu, untuk pembelajaran tetap sama dengan kelas reguler.<sup>52</sup> Karena dalam proses pembelajarannya sama menggunakan kurikulum dengan kelas reguler, layanan kelas khusus ini diberikan sesuai dengan kebutuhan dari minat dan

---

<sup>50</sup> Hedi Ardiyanto Hermawan, Fathan Nurcahyo, and Yudanto Yudanto, "Pemantauan Profil Kondisi Fisik Kecabangan Sepakbola Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga Di Daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta," *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 18, no. 3 (2022): 9–18.

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Runi Nur Sakirina, "IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA ( KKO ) DI SMA N 1 SEYEGAN," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 33–40.

bakat siswa dan penambahan jam tersebut juga menjadi pendamping sehingga tidak meninggalkan kewajiban untuk mengejar pada bidang akademik.

Tujuan dari Kelas Khusus Olahraga ini telah tercantum di dalam Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah adalah:

- a. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga.
- b. Meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga.
- c. Meningkatkan kemampuan berkompetisi secara sportif.
- d. Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga.
- e. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
- f. Meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter.<sup>53</sup>

Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga ini memiliki berbagai unsur yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu: Siswa, Pendidik dan Tenaga kependidikan, Kurikulum, Fasilitas, Dana, Pengelolaan, Lingkungan, dan proses mengajar.<sup>54</sup> Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terkait dalam pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga. Sarana dan prasarana yang telah ditetapkan oleh depdiknas, bahwa sekolah yang akan melaksanakan program kelas khusus olahraga harus memiliki: 1) alat-alat olahraga dengan proporsi minimal 2:3 dengan jumlah peserta didik saat PBM, 2) *training*

<sup>53</sup> Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga SMP Negeri Dan Swasta Tahun 2010* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010).

<sup>54</sup> I G Hartanto, "Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul," *Hanata Widya* 6 (2017): 10–20, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/view/8556>.

*center*, 3) *rehabilitation center*, 4) *assesment center*.<sup>55</sup> Sehingga, pengadaan sekolah juga tidak sembarangan selain jumlah minimal dalam 1 kelas juga sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus sesuai dengan aturan yang telah dipersiapkan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Rahmi Surayya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dari model hitungan atau melalui langkah-langkah statistik.<sup>56</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari sebuah peristiwa atau fenomena yang terjadi dengan tidak memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut yang didasarkan oleh prosedur yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari subyek yang diamati dalam memperoleh data dan informasi mendalam.<sup>57</sup>

Pemilihan metode tersebut merupakan upaya peneliti untuk mendeskripsikan terkait Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta dengan cara mengumpulkan data secara mendalam dan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu terkait latar belakang program Kelas Khusus Olahraga, pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga dan evaluasi yang dilaksanakan

---

<sup>55</sup> Ibid.

<sup>56</sup> Rahmi Surayya, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan," *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (2018): 75.

<sup>57</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

di MAN 2 Yogyakarta, kemudian pelaksanaan yang selama ini telah dilakukan terkait program Kelas Khusus Olahraga.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan MAN 2 Yogyakarta memiliki program Kelas Khusus Olahraga yang terhitung baru dan terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan program tersebut, sehingga madrasah ini memenuhi kriteria untuk dilakukannya penelitian terkait evaluasi. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti membuat *time schedule* agar terealisasinya penelitian. Adapun *time schedule* penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Agenda Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Studi Pendahuluan	6 Januari 2023
2	Penyusunan Proposal	21 Desember 2023 - 9 Januari 2023
3	Penelitian a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Analisis Data	30 Januari 2023 – 30 Maret 2023

### 3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Yogyakarta, subjek atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang ikut terlibat di dalam program kelas khusus olahraga. Subyek atau informan dipilih sesuai dengan kesengajaan untuk memberikan informasi penting, hal tersebut menjadi strategi dalam teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.<sup>58</sup> *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang pada penelitian ini adalah responden dengan mempertimbangkan sesuatu, misalnya informan tersebut lebih memahami akan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan pertimbangan yang ditentukan berdasarkan kriteria 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami langsung masalah yang sedang diteliti.<sup>59</sup> Subyek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang diantaranya: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Olahraga dan siswa Kelas Khusus Olahraga.

Tabel 1.2 Daftar Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah	Nama
1	Kepala Sekolah	1	Drs. Mardi Santosa
2	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	1	Dyah Estuti Tri Hartini, S.Pd

<sup>58</sup> Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

3	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	1	Fajar Basuki Rahmat, S.Ag
4	Guru	1	Riries Caesariana Sundah, S.Pd
5	Siswa	2	Ardin Oktavia Kurnia Qisti Abdillah

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>60</sup> Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti mengamati terkait pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga yang didalamnya terdapat sarana dan prasarana di lapangan kemudian pembelajaran yang berlangsung pada kelas khusus olahraga.

##### b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam atau *indepth interview*. Wawancara mendalam merupakan suatu cara untuk menggali lebih dalam akan suatu fenomena yang sedang diteliti. Peneliti juga diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan tidak terstruktur

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

(*unstructured interview*). Peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan yang lebih mendalam berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk memahami lebih mendalam akan persepsi responden akan suatu idea sehingga peneliti perlu memotivasi responden untuk mengekspresikan pengalaman hidupnya yang lebih dalam sehingga akan diperoleh informasi yang banyak dan mendalam akan suatu topik. Selain itu, menjalin hubungan saling percaya dengan responden adalah penting dalam wawancara.<sup>61</sup> Pertanyaan yang bersifat tidak struktur ini akan membantu meyakinkan dari pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun instrumen wawancara untuk masing-masing informan yang mencakup didalamnya terkait latar belakang, pelaksanaan, dan evaluasi program Kelas Khusus Olahraga. Instrumen tersebut digunakan untuk mewawancarai Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru, dan Siswa. Kemudian, peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam.

Tabel 1.3 Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan	Tanggal
1	Riries Caesariana Sundah, S.Pd	Guru	1 Februari 2023

<sup>61</sup> Sri Yona, "Penyusunan Studi Kasus" 10, no. 2 (2006): 76–80.

2	Ardin Oktavia	Siswi	1 Februari 2023
3	Kurnia Qisti Abdillah	Siswi	1 Februari 2023
4	Drs. Mardi Santosa	Kepala Madrasah	2 Februari 2023
5	Dyah Estuti Tri Hartini, S.Pd	Waka Kesiswaan	2 Februari 2023
6	Fajar Basuki Rahmat, S.Ag	Waka Kurikulum	1 Februari 2023

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>62</sup> Metode dokumentasi ini adalah kumpulan sejumlah

besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, dan foto. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh bukti praktek kerjasama dan lain sebagainya guna menunjang dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data terkait bukti keikutsertaan siswa pada kejuaraan, aktivitas latihan siswa kelas khusus

<sup>62</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

olahraga, kemudian hasil dari program Kelas Khusus Olahraga dapat berupa piala atau sertifikat keikutsertaan dalam kejuaraan.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan memberikan perbandingan terhadap temuan penelitian, sehingga didapatkan hasil yang terpercaya, dengan menggunakan wawancara yang peneliti lakukan sehingga perlunya pengamatan secara langsung di lapangan. Dengan teknik triangulasi tersebut maka peneliti akan menemukan hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.<sup>63</sup> Peneliti akan melakukan triangulasi tersebut di MAN 2 Yogyakarta dengan data yang diperoleh data pimpinan, hingga para guru yang terlibat di Program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta sehingga mendapatkan hasil yang sesuai, setelah itu peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian tersebut.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Jacob Raco adalah mengatur dengan sistematis hasil dari wawancara dan observasi yang akan menghasilkan sebuah pemikiran, pendapat atau gagasan baru.<sup>64</sup> Sedangkan menurut Sugiyono analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dikelompokkan ke

---

<sup>63</sup> Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

<sup>64</sup> Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010, 2010).

beberapa kategori dan memaparkannya ke dalam bagian-bagian, melakukan analisis, menyusun dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan yang dapat dimengerti baik diri sendiri maupun orang lain.<sup>65</sup> Metode olah data dan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dengan menggunakan empat langkah sebagai berikut, yaitu: *Transcript*, *coding*, *grouping*, *comparing* dan *contrasting*.

- a. *Transcript*, yaitu langkah mengolah data dengan menyetik apa adanya sesuai dengan hasil yang didapatkan di lapangan. Data tersebut berupa jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian.
- b. *Coding*, langkah mengolah data dengan memberi label dari jawaban responden sesuai dengan tema-tema yang berkaitan dengan variabel atau sub variabel. Pengumpulan data ini juga termasuk dalam kondensasi data, kondensasi data yang dimaksud adalah penyederhanaan dari data yang telah dikumpulkan, yang sejak awal telah masuk dalam proses instrumen wawancara yang telah dibuat.
- c. *Grouping*, yaitu mengelompokkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di lapangan, kemudian dicari persamaan antara label yang satu dengan label yang lain sehingga akan mempermudah proses analisa data. Proses ini masih masuk dalam kondensasi data, karena pengumpulan

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

ke dalam pola-pola lebih besar atau kecil yang akan membantu proses analisis, dengan memilah, memfokuskan, dan mengorganisasikan data.

- d. *Comparing* dan *Contrasting*, setelah melakukan *grouping* langkah berikutnya yaitu mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban responden. Dalam proses ini, peneliti tidak lupa memberikan opini yang didasarkan pada data yang telah diperoleh melalui wawancara dan menarasikan persamaan dan perbedaannya. Setelah menarasikan persamaan dan perbedaan dari jawaban responden, maka selanjutnya peneliti membandingkan hasil dari narasi dengan mengacu pada telaah pustaka yang telah peneliti review sebelumnya. Pengumpulan data ini termasuk dalam proses *Drawing and Verifying Conclusions*, pada tahapan ini penampilan data sudah tidak secara apa adanya, tetapi telah di kelompokkan dan dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan yang ditambahkan dengan argumen dari peneliti.<sup>66</sup>

Proses dari *Transcript, coding, grouping, comparing* dan *contrasting* ini tidak lepas dari pengaplikasian 3 analisis data, yaitu: Data Condensation, Data Display, *Drawing and Verifying Conclusions* yang akan mempermudah peneliti dalam proses pengambilan data.

---

<sup>66</sup> Miles B. Matthew, A. Michael Huberman, and Johnny Saldafia, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (United States of America: SAGE Publications, 2014).

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memberikan gambaran kepada pembaca dalam bentuk sistematis dan terstruktur. Sistematika pembahasan terdiri dari empat bab, di antaranya:

### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas mengenai permasalahan yang diteliti. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pertama, Latar belakang akan membahas perihal ketertarikan peneliti mengenai masalah yang akan diteliti, yang diperkuat dengan kajian penelitian terdahulu. Kedua, Rumusan masalah mencakup pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan latar belakang. Ketiga, Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian membahas secara khusus tujuan dan fungsi penelitian yang akan dilaksanakan. Keempat, Kajian pustaka terkait dengan literatur yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat menemukan letak perbedaan dari penelitian yang terdahulu. Kelima, Kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menunjang keberhasilan penelitian. Teori yang menjadi acuan peneliti ini adalah Teori Evaluasi program, model evaluasi CIPP, dan program Kelas Khusus Olahraga. Keenam, metode penelitian yang akan dilakukan peneliti, yang membahas terkait jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta teknik keabsahan data. Terakhir, yang ketujuh yaitu sistematika

pembahasan ini berisi mengenai uraian singkat pembahasan dari setiap bab dan sub bab agar mudah dipahami.

## BAB II: GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan terkait dengan gambaran umum terkait profil MAN 2 Yogyakarta berdasarkan temuan di lapangan yang terdiri dari sejarah berdirinya MAN 2 Yogyakarta, letak Geografis, visi misi dan tujuan madrasah, Struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa, sarana dan prasarana.

## BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup pembahasan dari hasil penelitian di lapangan, dalam hal ini menjawab dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu Alasan diadakannya Program Kelas Khusus Olahraga, Evaluasi Pelaksanaan Program KKO dan Evaluasi Program KKO menggunakan model CIPP.

## BAB IV: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dari peneliti sebagai sumbangan pemikiran baru berdasarkan teori dan hasil penelitian dan dilengkapi dengan daftar pustaka.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan serta proses penelitian di lapangan yang telah peneliti jabarkan pada BAB III mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang diadakannya program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta karena siswa yang mendaftar setiap tahunnya banyak yang memiliki prestasi di bidang olahraga dan bakat minat di bidang olahraga di Kemenag masih di pandang sebelah mata, sehingga MAN 2 Yogyakarta memulai program ini sejak 2019 yang diawali dengan rintisan hingga diakui oleh Kementerian Agama lalu dibuatkan SK oleh Kanwil Kemenag D.I. Yogyakarta pada tahun 2020 dan program tersebut masih berjalan hingga sekarang, hal tersebut juga tidak lepas dari mengaplikasikan salah satu tujuan MAN 2 Yogyakarta.
2. Pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta tidak memiliki kurikulum khusus, sehingga program KKO menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas reguler, perbedaannya hanya terletak pada penambahan jam latihan cabang olahraga yang dikuasai oleh para siswa, penambahan jam ini diletakkan pada 1 hari dalam 1 minggu yaitu hari sabtu dan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa Kelas Khusus Olahraga juga sesuai dengan cabang olahraga masing-masing siswa serta pengelolaan

program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta dibawah langsung oleh Waka Kesiswaan dan Koordinator KKO.

3. Evaluasi pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta berdasarkan model evaluasi CIPP meliputi:
  - a. Evaluasi *Context* dalam penelitian ini meliputi tujuan adanya program ini adalah mewadahi bakat minat siswa sehingga sasaran program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta adalah siswa yang telah memiliki prestasi. Kelemahan yang dimiliki program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta karena sudah ada beberapa sekolah yang sudah terlebih dahulu memiliki program KKO, hal tersebut menjadikan MAN 2 Yogyakarta menjadi pilihan kedua tetapi pelayanan yang diberikan oleh MAN 2 Yogyakarta yang begitu besar juga menjadi kelebihan sehingga siswa pun bisa mengejar sekolah yang lainnya dan adab yang dimiliki oleh siswa Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta yang berbeda. Kemudian, letak madrasah yang berada di tengah kota menyebabkan keterbatasan lahan untuk berlatih sehingga perlunya tambahan biaya untuk latihan di luar terutama olahraga grup.
  - b. Evaluasi *Input* dalam penelitian ini mencakup rencana yang dilakukan oleh MAN 2 Yogyakarta terhadap program Kelas Khusus Olahraga yang menerapkan bahwa 1 kelas berisikan siswa yang berbakat pada bidang olahraga yang masuk melalui jalur prestasi dengan kriteria Akademik, Kecaboran, Keagamaan, dan Etiket. Untuk menunjang hal tersebut MAN 2 Yogyakarta juga bekerjasama dengan berbagai pihak, dalam proses

seleksi atau program. Selain kriteria bagi siswa, MAN 2 Yogyakarta juga menerapkan kriteria bagi pelatih dari luar yang mengajar para siswa di bidang olahraga. Sedangkan, sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 2 Yogyakarta masih belum memenuhi seluruh cabang olahraga karena biaya yang dikeluarkan untuk fasilitas tersebut begitu besar sedangkan dana yang diperoleh hanya dari Komite dan dana BOS.

- c. Evaluasi *Process* pada program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya, tambahan jam yang dimiliki pada Kelas Khusus Olahraga sebanyak 8-10 jam. Dispensasi yang diberikan siswa yang izin ketika mengikuti latihan saat pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru yang mengampu mata pelajaran tersebut, tetapi tugas yang diberikan untuk pengganti kelas berbeda dengan kelas yang lain dan ada beberapa guru yang menerapkan konversi serta siswa dapat melakukan pembelajaran mandiri melalui modul-modul yang sudah diberikan. Hambatan dan kendalanya pada sarana dan prasarana serta kendala jika masih ada siswa kelas 12 yang belum meraih prestasi dan keaktifan siswa di Kelas Khusus Olahraga yang membuat guru harus mencari model pembelajaran yang tepat.
- d. Evaluasi *Product* meliputi dampak yang dirasakan MAN 2 Yogyakarta atas adanya program Kelas Khusus Olahraga yaitu *branding* yang diterima atas terkenalnya hingga keluar kota, hal tersebut juga dikarenakan MAN 2 Yogyakarta secara aktif mempublikasikan prestasi siswa di social media sehingga menyebabkan minat masyarakat untuk bergabung pada program

KKO setiap tahunnya mengalami peningkatan dan prestasi yang diterima oleh MAN 2 Yogyakarta dari program Kelas Khusus Olahraga mengalami peningkatan juga dari tingkat daerah maupun tingkat nasional walaupun sempat terhenti karena pandemi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga:

1. Kepada pihak Sekolah diharapkan dapat melaksanakan evaluasi tetap yang dilakukan secara teratur khusus untuk program Kelas Khusus Olahraga, kemudian memberikan pilihan lain terhadap biaya yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan latihan di luar sekolah dan memiliki sistem yang tepat dan terstruktur sehingga dipahami oleh seluruh warga sekolah.
2. Kepada pihak Guru diharapkan memiliki ketegasan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga tidak mengganggu siswa lain yang ingin fokus terhadap pembelajaran serta guru diharapkan lebih berinovasi dalam mengajar.
3. Kepada Siswa ketika proses pembelajaran dapat mendengarkan dengan baik guru yang sedang menjelaskan dan tidak mengganggu siswa yang lainnya.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai pembinaan prestasi berdasarkan perencanaan program Kelas Khusus Olahraga di madrasah, sehingga dapat diketahui secara mendalam proses pembinaan prestasi di MAN 2 Yogyakarta

### C. Penutup

*Alhamdulillah rabbil 'alamiin*, Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian “Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta” ini dapat memberikan manfaat untuk pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga. Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penulisan, peneliti memohon maaf dan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Teni, Supriyono, and Ishaq M. "Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian ...*, no. 5 (2015): 1–13. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13674>.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, and M.Hum Dr. Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017.
- Faizin, Imam. "Evaluasi Program Tahfizul Qur'an Dengan Model CIPP." *Jurnal Al-Mizkawaih* 2, no. 2 (2021): 100–118. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/al-miskawaih/article/view/362/254>.
- Fikri, Ali. "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 117–136.
- Firmansyah, Deri, and Dede. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.
- Habibie. "Evaluasi Program Pembinaan Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 8 Kota Bekasi." *Journal UNISMA* 7, no. Vol 7 No 2 (2016): Motion: Jurnal Research Physical Education (2016): 142–152.
- Hartanto, I G. "Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul." *Hanata Widya* 6 (2017): 10–20. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/view/8556>.
- Hasanudin, Cahyo, Pascasarjana Universitas, Negeri Semarang, Ilmu Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas, and Negeri Semarang. "EVALUASI PERKULIAHAN DARING KETERAMPILAN MENULIS SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MODEL EVALUASI CIPP" 8, no. 2 (2021): 27–38.
- Hermawan, Hedi Ardiyanto, Fathan Nurcahyo, and Yudanto Yudanto. "Pemantauan Profil Kondisi Fisik Kecabangan Sepakbola Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas Khusus Olahraga Di Daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta." *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 18, no. 3 (2022): 9–18.
- Humas Universitas Negeri Yogyakarta. "PELAKSANAAN TES KKO UNTUK SMP DAN SMA DI WILAYAH DIY." *Universitas Negeri Yogyakarta*. Last modified 2021. Accessed December 23, 2022. <https://www.uny.ac.id/id/berita/pelaksanaan-tes-kko-untuk-smp-dan-sma-di-wilayah-diy#:~:text=SMP dan SMA yang mempunyai,SMP N 13 Kota Yogyakarta>.
- Indonesia, Pemerintah. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan*

*Nasional*, 2003.

- Juanda, Isep. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 37–53.
- Kadir, Abdul, and Umiarso Umiarso. "Evaluation of the Application of Distance Learning Programs in Madrasah Aliyah Malang Regency." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2021): 109–124.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga SMP Negeri Dan Swasta Tahun 2010*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010.
- Khodari, Rahmad. "Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta." *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 15, no. 2 (2017): 124–132.
- Labaso, Syahrial. "Penerapan Marketing Mix Sebagai Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Di MAN 1 Yogyakarta." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 289–311.
- Lazwardi, Dedi. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah." *Jurnal Kependidikan pengolahan makanan ternak VII*, no. 2 (2017).
- Lina, Lina, Dadan Suryana, and Nurhafizah Nurhafizah. "Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 346.
- Lya, Santika, and Diah Pramesti. "Evaluasi Pembelajaran Matematika Pada Boarding School Berdasarkan Model Cipp." *Jurnal IntΣgral* 11, no. 1 (2020): 17–32.
- Mahmudi, Ihwan. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan." *At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011).
- Mardiah, Mardiah, and Syarifudin Syarifudin. "Model-Model Evaluasi Pendidikan." *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2019): 38–50.
- Matthew, Miles B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldafia. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3rd ed. United States of America: SAGE Publications, 2014.
- Maulida, Ika Zahrotul. "Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 60.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mulyani, Puji. "Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah

- Menengah Atas Di Kabupaten Kulonprogo.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. <https://eprints.uny.ac.id/40569/>.
- . “Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulonprogo.” *Hanata Widya*, no.2 (2016) 80-91. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fimp/article/view/1367>.
- Muryadi, Agustanico Dwi. “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi.” *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017): 9–15.
- Mustafa, Wahyu Imam. “Pembinaan Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Di SMA N Se Kabupaten Sleman Yogyakarta.” *Jurnal Hanata Widya*, no. 20 (2016): 101–108.
- Netriwinda, Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria. “Evaluasi Program Pendidikan Paud Holistik Integratif Dengan Model Cipp Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh.” *Jurnal Inovasi Pendidikan (JIP)* 2, no. 8 (2022): 2343–2352. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1115>.
- Novalinda, Rina, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal. “Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137.
- Nuarta, I Gede, I Made Yudana, and Nyoman Natajaya. “Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Pendidikan TAMAN Kanak-Kanak (TK).” *Mimbar Ilmu* 25, no. 1 (2020): 98.
- Nugraha, Ugi, Roli Mardian, and Reza Hardinata. “Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi.” *Cerdas Sifa*, no. 2 (2019): 37–48.
- Permana, Yusep. “Program Evaluation of Coaching Class Performance Specific Sports in Sma N 1 Sukabumi.” *Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi* 10, no. 2 (2020): 95.
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010, 2010.
- Raibowo, Septian, and Yahya Eko Nopiyanto. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko Melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP).” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, no. 2 (2020): 146–165.
- Sakirina, Runi Nur. “IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMA N 1 SEYEGAN.” *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 33–40.
- Santoso, Nurhadi. “Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta.” *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga* 26, no. 1 (2020): 8–19.
- Setiyaningrum, Ayu. “Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta.” *e-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* V (2016): 265–279.

- Suardipa, I Putu, and Kadek Hengki Primayana. "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Widyacarya* 4, no. 2 (2020): 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sumaryanto. "Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga Menuju Tercapainya Prestasi Olahraga." *Staff.Uny.Ac.Id*. Last modified 2010. Accessed December 26, 2022. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-sumaryanto-mkes/5-pengelolaan-pendidikan-kelas-khusus-istimewa-olahraga-menuju-tercapainya-prestasi-olahraga.pdf>.
- Supriyantoko, Iwan, Akbar Jaya, Vidyatama Kurnia, and Putri Ghanim Septia Habiba. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi Cipp Di Smk Negeri Dki Jakarta." *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 2, no. 2 (2020): 1–10.
- Surayya, Rahmi. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan." *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (2018): 75.
- Wahyudhiana, D.dan. "Model Evaluasi Program Pendidikan." *Islamadina XIV*, no. 1 (2015): 1–28.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yanti, Lisfa, and Yaswinda Yaswinda. "Evaluasi Model CIPP Program Parenting Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Tk Ar-Rasyid." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2535–2546. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1089>.
- Yogyakarta, Bappeda D.I. "Jumlah Sekolah/Perguruan Agama." Accessed December 23, 2022. [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/311-jumlah-sekolah-perguruan-agama](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/311-jumlah-sekolah-perguruan-agama).
- Yona, Sri. "Penyusunan Studi Kasus" 10, no. 2 (2006): 76–80.
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Special for Woman)*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- "Hasil Dokumentasi Oleh Bapak Fajar Basuki Rahmat Selaku Waka Kurikulum Pada Tanggal 2 Maret 2023," n.d.
- "Hasil Dokumentasi Penelusuran Website MAN 2 Yogyakarta Pada Tanggal 5 Februari 2023 <https://Man2yogyakarta.Sch.Id/>," n.d.

“Hasil Observasi Pada Tanggal 30 Januari 2023 Di MAN 2 Yogyakarta,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Fajar Basuki Rahmat (Waka Kurikulum) Pada Tanggal 6 Februari 2023 Pukul 13.28 WIB Di Ruang PTSP.,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Mardi Santosa (Kepala Madrasah) Pada Tanggal 2 Februari 2023 Pukul 08.30 WIB Di Ruang Kepala Sekolah.,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Dyah Estuti (Waka Kesiswaan) Pada Tanggal 2 Februari 2023 Pukul 11.05 WIB Di Ruang PTSP.,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Riries Caesariana Sundah (Guru Olahraga) Pada Tanggal 1 Februari 2023 Pukul 13.45 WIB Di Ruang Guru.,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Riries Caesariana Sundah (Guru Olahraga) Pada Tanggal 6 Januari 2023 Pukul 10.00 WIB Di Ruang Guru.,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Kurnia Qisti Abdillah (Siswi) Pada Tanggal 1 Februari 2023 Pukul 14.30 WIB Di Mushola.,” n.d.